

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia usaha semakin berkembang dari hari ke hari, akibatnya setiap perusahaan dihadapkan pada situasi persaingan yang semakin ketat dalam memasarkan produknya. Kondisi demikian menuntut perusahaan untuk meningkatkan mutu agar produk-produk yang dipasarkan memiliki *competitive advantage*, sehingga produk-produk tersebut dapat diterima masyarakat.

Perusahaan – perusahaan yang bergerak dalam bidang industri tidak akan terlepas dari masalah persediaan. Persentase persediaan terhadap total harta (*assets*) keseluruhan dari perusahaan adalah relatif cukup tinggi. Bagi sebagian besar perusahaan industri, persediaan adalah merupakan investasi yang cukup besar dalam aktiva lancar. Oleh karena itu, persediaan yang ada di perusahaan perlu di kelola sebaik – baiknya, persediaan harus direncanakan dan dikendalikan secara efektif dan efisien.

. Perusahaan dalam menjalankan kegiatannya membutuhkan proses pencatatan secara detail sesuai dengan metode penilaian persediaan yang diterapkan pada masing-masing perusahaan karena setiap perusahaan tidak memiliki proses pencatatan yang

sama. setiap perusahaan memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda-beda dalam setiap pencatatan persediaanya

Nilai ekonomis persediaan timbul karena sumber daya tersebut diperoleh dengan suatu pengorbanan dengan harapan untuk memenuhi kebutuhan di masa yang akan datang. Adanya kenaikan persediaan juga menimbulkan biaya-biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan tersebut. Definisi lain menyatakan bahwa pada dasarnya persediaan adalah suatu sumber daya menganggur (*idle resources*) yang menunggu proses lebih lanjut. Yang dimaksud proses lebih lanjut disini dapat berupa kegiatan produksi seperti dijumpai pada sistem industri, kegiatan pemasaran seperti dijumpai pada sistem distribusi ataupun kegiatan konsumsi seperti dijumpai pada sistem rumah tangga.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan produk. Salah satu tujuan dari sebuah perusahaan adalah mendapatkan laba yang maksimal. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan manajemen dengan tingkat efektifitas yang tinggi. Salah satu unsur yang paling Aktif dalam perusahaan adalah persediaan. Tujuan akuntansi persediaan adalah untuk :

1. Menentukan laba-rugi periodik (*income determination*) yaitu melalui proses mempertemukan antara harga pokok barang dijual dengan hasil penjualan dalam suatu periode akuntansi.

2. Menentukan jumlah persediaan yang akan disajikan di dalam neraca.

Namun, apabila perusahaan memperhitungkan harga pokok penjualannya terlalu rendah maka akan mengakibatkan kerugian pada perusahaan itu sendiri karena tidak mencapai laba yang diinginkan. Modal yang tertanam dalam persediaan sering kali merupakan harta lancar yang paling besar dalam perusahaan, dan juga merupakan bagian yang paling benar dalam harta perusahaan. Penjualan akan menurun jika barang tidak tersedia dalam bentuk, jenis, mutu, dan jumlah yang diinginkan pelanggan.

B. Perumusan Masalah

Dalam penulisan karya ilmiah berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penulis merumuskan masalah yang akan dibahas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh persediaan pada hasil laba bersih ?”

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penulis

Adapun tujuan dilakukannya penulisan Karya Ilmiah ini yaitu untuk mengetahui apakah persediaan yang meningkat mempengaruhi laba bersihnya atau tidak.

Manfaat Penulisan

Adapun manfaat yang diharapkan dari penulisan Karya Ilmiah ini yaitu berguna bagi :

a. Bagi Perusahaan/instansi adalah :

- 1) Sebagai sumbangan informasi yang dapat dipakai sebagai bahan evaluasi dan untuk membantu mengetahui apakah persediaan yang meningkat mempengaruhi laba bersihnya atau tidak.
- 2) Sebagai sarana untuk menjalin hubungan kerja dengan lembaga pendidikan yang bersangkutan.

b. Bagi Mahasiswa

- 1) Sebagai media untuk menambah wawasan mengenai tentang persediaan.
- 2) Sebagai sarana untuk memperdalam matakuliah akuntansi Biaya.

c. Bagi Universitas Negeri Jakarta

- 1) Sebagai sarana evaluasi kurikulum pendidikan yang dijalankan.

2) Sebagai tolak ukur kemampuan mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan terkait.

d. Bagi Penulis Selanjutnya

Sebagai tambahan informasi dan masukan untuk membantu memberikan gambaran yang lebih jelas bagi para penulis yang ingin melakukan penulisan mengenai ppersediaan.

BAB II

KAJIAN TEORITIS DAN METODOLOGI PENELITIAN

A. Kajian Teoritis

Berikut ini merupakan kajian teori yang digunakan oleh penulis dalam penulisan karya ilmiah ini:

1. Persediaan

a. Pengertian Persediaan

Persediaan adalah aktiva yang menunjukkan adanya suatu barang yang dimiliki oleh perusahaan dengan maksud untuk dijual atau diproses lagi untuk menghasilkan barang atau jasa yang akan dijual. Persediaan (*Inventory*) merupakan salah satu aktiva lancar dan merupakan perkiraan campuran (*mix account*) karena selain sebagai harta, persediaan juga merupakan perkiraan yang juga bisa menciptakan laba.

Berikut ini adalah beberapa definisi mengenai persediaan:

Menurut Paul,Donal,Jerry didalam bukunya *Accounting Principle* menggambarkan metode arus persediaan. “Dasar utama akuntansi persediaan adalah harga pokok, Biaya mencakup seluruh pengeluaran yang berkaitan dengan perolehan barang sampai barang tersebut siap untuk dijual.”

¹Biaya perolehan mencakup : biaya persediaan awal dan harga pokok yang dibeli.

Menurut Rudianto dalam bukunya pengantar akuntansi, Persediaan adalah pos-pos aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis normal, atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam membuat barang yang akan dijual.²

Menurut Stice.Earl K, Stice. James D, Skousen. K Fred. Kata persediaan ditunjukkan untuk barang-barang yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan bisnis normal, dan dalam kasus perusahaan manufaktur, maka kata ini ditunjukkan untuk barang dalam proses produksi atau yang ditempatkan dalam kegiatan produksi.³

b. Penilaian Persediaan

Menurut Stice, et al. Metode-metode penilaian persediaan yang paling umum ada 4 macam, diantaranya :

1) Identifikasi Khusus (*Spesific Identification*)

Biaya dapat dialokasikan ke barang yang terjual selama periode berjalan dan ke barang yang ada di tangan pada akhir periode berdasarkan biaya aktual dari unit tersebut.

Metode identifikasi khusus memerlukan suatu cara untuk

¹ Jerry J.Weygandt et al, *Accounting principle*, (Jakarta:Salemba empat,2009) h.351

² Rudianto. pengantar akuntansi (jakarta salemba empat 2009 hal 402)

³ Stice.Earl K, Stice. James D, Skousen. K Fred dalam bukunya Akuntansi Intermedite (jakarta:Salemba empat 2004 hal 653)

Dengan identifikasi khusus, arus biaya yang dicatat disesuaikan dengan arus fisik barang. Dari sudut pandang teoritis, metode identifikasi khusus sangat menarik, khususnya ketika setiap unsur persediaan unik dan memiliki biaya yang tinggi. Namun ketika persediaan terdiri dari berbagai unsur atau unsur-unsur identik yang dibeli pada saat yang berlainan dengan harga yang berbeda, maka identifikasi khusus akan menjadi lamban, membebani, dan memakan biaya.

2) Biaya Rata-rata (*average weight*)

Metode biaya rata-rata membebankan biaya rata-rata yang sama ke setiap unit. Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa barang yang terjual seharusnya dibebankan dengan biaya rata-rata, yaitu rata-rata tertimbang dari jumlah unit yang dibeli pada tiap harga.. Tidak seperti metode persediaan yang lain, pendekatan metode biaya rata-rata memberikan nilai yang sama untuk unsur serupa dengan penggunaan yang sama. Metode ini tidak memperbolehkan manipulasi keuntungan. Tetapi, keterbatasan dari metode biaya rata-rata ini adalah bahwa nilai persediaan dapat tertinggal secara signifikan terhadap harga dalam periode di mana terdapat kenaikan atau penurunan harga yang cepat.

3) Metode Masuk Pertama, Keluar Pertama (*First-in, First-out, FIFO*)

Metode masuk pertama, keluar pertama (*first-in, first-out, FIFO*) didasarkan pada asumsi bahwa unit yang terjual adalah unit yang lebih dahulu masuk. FIFO memberikan kesempatan kecil untuk manipulasi keuntungan karena pembebanan biaya ditentukan oleh urutan terjadinya biaya. Selain itu, dalam FIFO, unit yang tersisa pada persediaan akhir adalah unit yang paling akhir dibeli, sehingga biaya yang dilaporkan akan mendekati atau sama dengan biaya penggantian di akhir periode (*end-of-period replacement cost*).

4) Metode Masuk Terakhir, Keluar Pertama (*Last-in, First-out, LIFO*)

Metode masuk terakhir, keluar pertama (*last-in, first-out, LIFO*) didasarkan pada asumsi bahwa barang yang paling barulah yang terjual. LIFO menghasilkan nilai lama dalam neraca dan dapat memberikan angka harga pokok penjualan yang aneh ketika tingkat persediaan menurun. Namun, LIFO adalah metode yang paling baik dalam

pengaitan biaya persediaan saat ini dengan pendapatan saat ini.⁴

Menurut Warren, et al. (2005:456) selain metode penilaian persediaan di atas, masih ada metode 2 penilaian persediaan yang lainnya :

- 1) Penilaian pada Mana yang Lebih Rendah antara Harga Pokok atau Harga Pasar.

Metode mana yang lebih rendah antara harga pokok atau harga pasar (*lower-cost-or-market method*, LCM) digunakan untuk menilai persediaan. Harga pasar, yang digunakan dalam LCM, adalah biaya untuk mengganti barang dagang pada tanggal persediaan. Nilai pasar ini didasarkan pada jumlah yang biasanya dibeli dari sumber pemasok yang biasa.

- 2) Penilaian pada Nilai Realisasi Bersih

Barang dagang yang telah usang, rusak, cacat, atau yang hanya bisa dijual dengan harga di bawah harga pokok harus diturunkan nilainya. Barang dagang semacam ini harus dinilai dengan nilai realisasi bersih. Nilai realisasi bersih (*net realizable*) adalah estimasi

⁴ Op.cit 667

harga jual dikurangi biaya pelepasan langsung, seperti komisi penjualan.⁵

c. Teori Biaya Persediaan

Menurut Stice. Earl K, Stice. James D, K Fred dalam bukunya akuntansi entermeadite “Biaya persediaan terdiri dari seluruh pengeluaran, baik yang langsung maupun tidak langsung, yang berhubungan dengan pembelian, persiapan, dan penempatan persediaan untuk dijual.”⁶

2. Biaya

a. Pengertian Biaya

Pengertian biaya adalah semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk suatu barang atau jasa, baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi.

Berikut ini adalah beberapa pengertian biaya menurut para ahli :

Menurut Smith dan Skousen, “biaya adalah sebagai pengeluaran yang lewat waktunya pemakaian harta atau kewajiban yang terutang untuk mendapatkan penghasilan dalam kegiatan normal perusahaan”.⁷

⁶ Menurut Stice.Earl K, Stice. James D, Skousen. K Fred dalam bukunya Akuntansi Intermeadite (jakarta salemba empat 2004 hal 653)

⁷ Gunadi, Akuntansi Pajak (Jakarta: Grasindo, 2009), h. 178

Menurut Epi Indriani dalam bukunya Akuntansi Untuk Orang Awam dan Pemula menyatakan bahwa, “biaya merupakan pengorbanan ekonomi untuk memperoleh manfaat tertentu yang dinikmati pada periode yang bersangkutan”.⁸

Menurut Don R. Hansen dan Maryanne M. Mowen dalam bukunya Akuntansi Manajerial menyatakan bahwa, “biaya adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau masa depan bagi organisasi”.⁹

Menurut Darsono Prawironegoro dan Ari Purwanti dalam bukunya Akuntansi Manajemen mendefinisikan “biaya ialah kas dan setara kas yang dikorbankan untuk memproduksi atau memperoleh barang atau jasa yang diharapkan akan memperoleh manfaat atau keuntungan dimasa mendatang”.¹⁰

a. Konsep Biaya

Konsep biaya telah berkembang sesuai kebutuhan akuntan, ekonomi, dan insinyur. Akuntan telah

⁸ Epi Indriani, Akuntansi Untuk Orang Awam dan Pemula (Jakarta: Laskar Aksara, 2008), h. 24

⁹ Don R. Hansen et al., Akuntansi Manajerial (Jakarta: Salemba Empat, 2009), h. 47

¹⁰ Darsono Prawironegoro et al., Akuntansi Manajemen (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2008), h.49

mendefinisikan biaya sebagai “nilai tukar, pengeluaran, pengorbanan untuk memperoleh manfaat. Dalam akuntansi keuangan, pengeluaran atau pengorbanan pada saat akuisisi diwakili oleh penyusutan saat ini atau dimasa yang akan datang dalam bentuk kas atau aktiva lain.”

Seringkali istilah biaya (*cost*) digunakan sebagai sinonim dari beban (*expense*). Tetapi, beban dapat di definisikan sebagai aliran keluar terukur dari barang atau jasa, yang kemudian dibandingkan dengan pendapatan untuk menentukan laba.¹¹

b. Pengendalian Biaya

Tanggung jawab atas pengendalian biaya sebaiknya diberikan kepada individu – individu tertentu yang juga bertanggung jawab untuk menganggarkan biaya yang berada dibawah kendali mereka. Setiap tanggung jawab manajer sebaiknya dibatasi pada biaya dan pendapatan yang dapat dikendalikan oleh manajer tersebut, dan kinerja secara umum diukur dengan membandingkan antara biaya dan pendapatan aktual terhadap anggaran.

Aspek penting lain dari pengendalian biaya adalah identifikasi dari biaya aktivitas yang berbeda dibandingkan biaya dari departemen dan produk yang berbeda.

¹¹ Carter Usry Op.Cit h.29

Pengertian pengendalian biaya menurut Apandi Nasehatun dalam bukunya yang berjudul Budget & Control Sistem Perencanaan dan Pengendalian Terpadu adalah “Serangkaian langkah mulai dari penyusunan satu rencana biaya sampai kepada tindakan yang perlu dilakukan jika terdapat perbedaan yang sudah ditetapkan (rencana) dengan yang sesungguhnya (realisasi)”.¹²

Menurut pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengendalian biaya adalah serangkaian langkah mulai dari penyusunan suatu rencana biaya sampai tindakan yang perlu dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan laba yang maksimal

a. Klasifikasi Biaya

Berikut adalah pengklasifikasian biaya menurut para ahli, yaitu:

Menurut William K. Carter dalam bukunya akuntansi biaya adalah sangat penting untuk membuat ikhtisar yang berarti atas data biaya klasifikasi yang paling umum digunakan didasarkan pada hubungan antara biaya dengan berikut ini :

¹² Apandi Nasehatun, Budget&Control Sistem Perencanaan dan Pengendalian Terpadu (Jakarta: Grasindo, 1999) h. 214

- 1) Produk (satu *lot*, *batch*, atau unit dari suatu barang jadi atau jasa)
- 2) Volume produksi
- 3) Departemen, proses, pusat biaya (*cost senter*), atau subdivisi lain dari manufaktur
- 4) Periode akuntansi
- 5) Suatu keputusan, tindakan, atau evaluasi¹³

Klasifikasi biaya menurut Ray H. Garrison, Eric W. Noreen dan Peter C. Brewer dalam bukunya Akuntansi Manajerial hanya dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Biaya tetap adalah biaya yang selalu tetap secara keseluruhan tanpa terpengaruh oleh tingkat aktivitas.
- 2) Biaya variabel adalah biaya yang berubah secara proposional dengan perubahan aktivitas.¹⁴

Klasifikasi biaya menurut C. Rollin Niswonger, Phillip E. Fess dan Carl S. Warren dalam bukunya Prinsip-prinsip Akuntansi dibagi menjadi:

- 1) Biaya tetap adalah biaya yang tetap konstan dalam jumlah uang dengan berubahnya tingkat kegiatan.

¹³ Caerter usry, akuntansi biaya (Jakarta : Salemba Empat, 2006),h. 40

¹⁴ Ray H. Garrison et al., Akuntansi Manajerial (Jakarta: Salemba Empat, 2006), h. 65

- 2) Biaya variabel adalah biaya-biaya yang berubah secara total dalam proporsi langsung dengan berubahnya dasar kegiatan.
- 3) Biaya campuran adalah biaya yang mempunyai karakteristik biaya tetap dan biaya variabel.¹⁵

Klasifikasi biaya menurut Don R. Hansen dan Maryanne M. Mowen dalam bukunya Akuntansi Manajerial dibagi menjadi:

- 1) Biaya tetap adalah biaya yang dalam jumlah keseluruhan tetap konstan dalam rentang yang relevan ketika tingkat keluaran aktivitas berubah.
- 2) Biaya variabel adalah biaya yang dalam jumlah keseluruhan bervariasi secara proporsional terhadap perubahan keluar, jadi biaya variabel naik ketika keluaran naik dan akan turun ketika keluaran turun.
- 3) Biaya campuran adalah biaya yang memiliki komponen tetap dan variabel.¹⁶

Klasifikasi biaya menurut L. Gayle Rayburn dalam bukunya Akuntansi Biaya dibagi menjadi:

- 1) Biaya variabel adalah biaya yang bervariasi dalam proporsi sama dengan perubahan penggerak biaya.

¹⁵ Phillip E. Fess et al., Prinsip-prinsip Akuntansi (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 223

¹⁶ Don R. Hansen et al., Op.Cit., h. 99

- 2) Biaya tetap adalah biaya yang selalu sama meskipun terjadi perubahan penggerak biaya penyusutan asuransi dan pembayaran sewa merupakan contohnya.
- 3) Biaya semivariabel adalah biaya yang berperilaku sebagai variabel dan sebagian lagi sebagai biaya tetap yaitu bervariasi tetapi kurang proporsional.¹⁷

Bahan Baku menurut William K. Carter dalam bukunya akuntansi biaya "Biaya bahan baku adalah sama dengan akuntansi untuk bahan baku menggunakan sistem persediaan. Aliran bahan baku langsung dari gudang ke pabrik di pertanggung jawab sebagai transfer biaya dari bahan baku ke barang dalam proses.

Biaya tenaga kerja langsung untuk mengidentifikasi biaya tenaga kerja langsung yang tidak langsung, setiap karyawan membuat satu atau lebih kartu jam kerja karyawan setiap hari.

Biaya overhead pabrik terdiri atas semua biaya yang tidak dapat di telusuri langsung pesanan tetapi terjadi dalam proses produksi (di luar pemasaran dan administrasi)¹⁸

Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya produksi merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas operasional perusahaan manufaktur.

¹⁷ L. Gayle Rayburn, *Op.Cit.*, h. 63

¹⁸ Carter William K, Akuntansi Biaya (Jakarta: Salemba empat 2009) hal 148

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan manufaktur untuk memproduksi suatu barang. Biaya produksi memiliki tiga elemen biaya yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Diantara ketiga elemen biaya produksi tersebut, biaya *overhead* pabrik merupakan elemen yang paling sulit untuk diperhitungkan. Berikut ini adalah beberapa definisi mengenai biaya *overhead* pabrik:

Menurut Harnanto dan Zulkifli di dalam bukunya manajemen biaya berpendapat :

Kos produksi yaitu kos yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi. Kos produksi terdiri dari kos bahan baku, los tenaga kerja langsung, dan kos *overhead* pabrik. Kos bahan baku merupakan kos bahan utama yang digunakan untuk membuat produk slesai, bahan baku dapat diidentifikasi ke produk dan merupakan bagian integral dari produk tersebut. Kos tenaga kerja langsung merupakan kos untuk upah para tenaga kerja yang langsung menangani proses produksi. Kos *overhead* pabrik adalah kos produksi selain kos bahan baku dan kos tenaga kerja langsung. Elemen kos *overhead* pabrik antara lain tenaga kerja tidak langsung, depresiasi mesin pabrik, pajak bumi bangunan untuk gedung pabrik.¹⁹

¹⁹ Harnanto dan Zulkifli, *Manajemen Biaya*, (Yogyakarta : UPP AMP YKPN, 2003), h.16-17

3.Laba Bersih

Menurut James, Carl,philip dalam bukunya Prinsip-prinsip akuntansi adalah “ Angka terakhir pada laporan laba rugi disebut laba bersih. (*net income*) atau kerugian bersih (*net loss*). Hal itu merupakan kenaikan bersih (atau penurunan bersih) terhadap ekuitas pemilik sebagai akibat dari aktivitas penciptaan laba selama periode bersangkutan.²⁰

Menurut Soemarso, S R, dalam bukunya akuntansi suatu pengantar buku1 edisi 5 penerbit salemba 4, laba bersih adalah angka terakhir dalam laporan laba rugi. Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal. Sebaliknya, apabila perusahaan menderita rugi, angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah rugi bersih (*net loss*).²¹

Laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempunyai badan usaha selama satu periode, kecuali yang timbul dari pendapatan (*revenue*) atau investasi pemilik.²²

²⁰ James et al, *Prinsip-prinsip Akuntansi*,(Erlangga,1999)h.252

²¹ Soemarso. S R, *Akuntansi suatu pengantar*, Edisi lima (Jakarta : Salemba empat,2009),h227

²² Cartewr William Op.Cit., h.152

B. Kerangka Berfikir

Dalam sebuah usaha yang bergerak dalam bidang industri tidak akan terlepas dari masalah persediaan, bagi sebagian besar perusahaan industri, persediaan adalah merupakan investasi yang cukup besar dalam aktiva lancar. Oleh karena itu, persediaan yang ada di perusahaan perlu di kelola sebaik – baiknya, persediaan harus direncanakan dan dikendalikan secara efektif dan efisien.

Adanya kenaikan persediaan menimbulkan bertambahnya biaya-biaya yg harus ditanggung perusahaan, perhitungan biaya itu dilihat anggarannya terlebih dahulu yang ditetapkan perusahaan dan membandingkan anggarannya dengan biaya sesungguhnya yang sudah dikeluarkan oleh perusahaan, agar biaya yang dikeluarkan tidak melebihi dengan anggaran yang sudah ditentukan oleh perusahaan.

Biaya produksi merupakan biaya yang berhubungan langsung dengan proses produksi. Biaya produksi memiliki tiga elemen yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Di antara ketiga elemen biaya produksi tersebut, biaya *overhead* pabrik merupakan elemen yang sering menimbulkan masalah dalam perhitungan harga pokok produksi karena: (1) Biaya ini tidak mempunyai hubungan langsung dengan biaya yang dihasilkan. (2) Biaya *overhead* pabrik bermacam-macam jenisnya sehingga memerlukan waktu yang lama untuk

menghitungnya. (3) Biaya *overhead* pabrik bermacam-macam sifatnya, ada yang bersifat tetap dan variabel. (4) Sulitnya untuk mengalokasikan biaya ini ke dalam suatu produk atau departemen lainnya.

C. Metodologi Penulisan

1. Tempat dan Waktu

Penulis melakukan observasi pada Sari Collection yang terletak di Jl. Wibawa Mukti No.15 waktu pelaksanaan observasi dilaksanakan pada bulan desember 2011.

2. Metode Penulisan

Metode penulisan yang digunakan oleh penulis yaitu metode deskriptif analisis kuantitatif yaitu dengan mendeskripsikan hasil dari analisis yang dilakukan melalui perhitungan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder, yaitu pengumpulan data-data dari buku, jurnal, internet dan memperoleh data-data dari perusahaan tersebut, yaitu dari tahun 2008 sampai dengan 2010.

4. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan oleh penulis yaitu

- a. Menganalisa persediaan terhadap hasil laba bersih yang di dapat oleh perusahaan.
- b. Menganalisa perhitungan biaya berdasarkan pesanan.